

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tinggi di dunia. Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2017), keanekaragaman hayati yang terdapat pada berbagai jenis hutan di Indonesia termasuk yang paling tinggi di dunia, keanekaragaman hayati, meliputi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies, dan keanekaragaman genetik (plasma nutfah). Keanekaragaman hayati didukung dengan adanya tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu jenis tanaman yang memiliki keanekaragaman tinggi adalah pisang (Ismaini *et al.*, 2015).

Menurut Sadsoeitoeboen *et al.* (2021) keragaman pisang yang besar di Indonesia menjadikannya sebagai sumber penghasilan dan pasokan pangan di daerah tropis dan subtropis. Pisang juga merupakan salah satu tanaman produksi yang banyak diekspor dan dikonsumsi sehingga memberikan penghasilan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Memiliki dua jenis pisang, yaitu pisang liar dan pisang budidaya. Pisang liar adalah jenis tumbuhan pisang yang masih liar dan dicirikan dengan memiliki banyak biji di dalam buahnya. Sementara pisang budidaya adalah pisang yang dibudidayakan yang saat ini memiliki berbagai macam kultivar, diantaranya pisang Nangka, Tanduk, Kepok, dan lainnya.

Menurut Ismail (2015), persebaran pisang di Indonesia mulai dari pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua, yaitu sebanyak 325 pisang budidaya dan 12 spesies pisang liar. Pola sebaran pisang liar ini berdasarkan pada cara pisang liar tumbuh dan menyebar di alam. Tanaman pisang berasal dari Asia Tenggara dan pulau-pulau pasifik barat. Tanaman

pisang tumbuh subur di daerah tropik dataran rendah yang curah hujannya lebih dari 1250 mm tiap tahun dan rata-rata suhu minimum di atas 15°C, akan tetapi di beberapa daerah penghasil pisang memiliki iklim serta dataran yang berbeda dan seperti Afrika Timur yang terletak di bawah garis lintang 30°C (Bridge *et al.*, 1995).

Keanekaragaman pisang saat ini dapat dipengaruhi oleh pola persebaran dan dispersi pisang liar yang mencakup wilayah Asia Tenggara dan sekitarnya. Pisang yang ada saat ini hampir semuanya berasal dari dua spesies liar, yaitu *Musa acuminata* Colla dan *Musa balbisian* (Poerba *et al.*, 2009). Petani pisang menggunakan keragaman untuk menghasilkan kultivar yang lebih baik, sehingga tanaman dapat ditanam diberbagai lingkungan, toleran terhadap tekanan biotik dan abiotik, dengan tujuan untuk berbagai kebutuhan jutaan orang yang memanfaatkan pisang baik dikonsumsi maupun dijual. Oleh karena itu, keragaman *Musa acuminata* Colla harus dilestarikan secara *in-situ* dan *ex-situ* Sekitar 60 koleksi keragaman pisang di Indonesia digunakan untuk aktivitas pengembangan koleksi dan distribusi aksesinya (Suhartanto *et al.*, 2008).

Di Kebun Raya Bogor, selain tumbuhan pisang yang ditanam sebagai koleksi diketahui juga terdapat tumbuhan pisang yang tumbuh secara liar di luar area koleksinya. Tumbuhan pisang ini tersebar secara alami dengan bantuan hewan penyebar biji. Penyebaran pisang secara alami di Kebun Raya Bogor, dapat menggambarkan pola penyebaran pisang liar di habitat alaminya. Hal ini karena pisang liar sering kali mudah dijumpai di areal pinggir hutan, yang dekat dengan areal aktivitas manusia dibandingkan dengan di dalam hutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk melihat bagaimana pola sebaran pisang liar di kawasan Kebun Raya Bogor.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan adalah pisang liar (*Musa acuminat Colla*) yang tersebar alami di Kebun Raya Bogor.
2. Pola dispersi dari populasi tanaman pisang liar di area Kebun Raya Bogor.
3. Data faktor kondisi lingkungan abiotik di habitat pisang liar yang tumbuh di Kebun Raya Bogor.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola sebaran dan dispersi pisang liar (*Musa acuminata Colla*) di Kebun Raya Bogor?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pola dispersi pisang liar tersebut di Kebun Raya Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Mengkaji pola persebaran dan dispersi pisang liar (*Musa acuminata Colla*) di Kawasan Kebun Raya Bogor.
2. Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pola dispersi pisang liar (*Musa acuminata Colla*) di Kawasan Kebun Raya Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang informasi tambahan terkait ekologi dan biologi terkait arah dispersi pisang liar, yang saat ini masih belum banyak diteliti. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai pola tbaran dan arah dispersi pisang liar.

2. Manfaat Praktis

Menghasilkan peta sebaran pisang liar yang bermanfaat bagi pihak lembaga penelitian, lembaga konservasi, dan otoritas terkait, serta menjadi acuan dalam mengatur dan mengelola keragaman agar tidak berdampak pada habitat pisang liar.